

PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA SOLO

Amalia Emiliana Suryani, Atik Catur Budiarti, Siany Indria Liestyasari

Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

amaliaemiliana@gmail.com

Abstrak

Amalia Emiliana Suryani. NIM K8413005. **Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Desember 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam implementasi Kurikulum 2013 dan peran yang telah dilakukan MGMP Sosiologi untuk membantu guru sosiologi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kendala yang dihadapi guru sosiologi di Kota Solo, yaitu kreativitas guru sosiologi yang belum maksimal dan pemahaman tentang Kurikulum 2013 masih belum maksimal pula (2) Peran MGMP Sosiologi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu peran kepelatihan, peran fasilitasi, dan sebagai forum diskusi bagi anggota MGMP Sosiologi di Kota Solo.

Kata kunci : Peran, Guru Sosiologi, MGMP Sosiologi, Kurikulum 2013

Abstract

Amalia Emiliana Suryani. K8413005. **The Role of Deliberation of Sociology Subject Teachers in the implementation of Curriculum 2013 in Solo.** Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of the University of March Surakarta, in December 2017.

This study aims to determine obstacles faced sociology teachers in the implementation of curriculum 2013 and the role that has been done by MGMP Sociology to assist the sociology teacher in overcoming obstacles faced in the

implementation process of Curriculum 2013 in Solo. The result of this research showed that (1) obstacles faced by sociology teacher in Solo, that is the creativity of sociology teacher that not yet maximal and understanding about Curriculum 2013 also still not maximal (2) the role of MGMP Sociology in overcoming obstacles faced by sociology teachers in the implementation of Curriculum 2013, the role of coaching, facilitation role, and as a discussion forum for members of MGMP Sociology in Solo City

Keyword: role, Sosiologi Teacher, MGMP Sociology, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Allifia (2012: 2) menyebutkan ada tujuh komponen yang memungkinkan terjadinya proses atau terlaksananya proses mendidik, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, alat dan fasilitas pendidikan, metode pendidikan, isi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Dalam tujuh komponen ini ada salah satu seperangkat alat pendidikan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan, yakni kurikulum. Kurikulum mengalami perubahan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Pengembangan kurikulum terjadi karena adanya evaluasi dari berbagai pihak yang terkait dalam

dunia pendidikan. Karena adanya ketidaksesuaian antara kurikulum dengan keadaan atau potensi daerah masyarakat yang bersangkutan dalam dunia pendidikan. Sehingga muncul kurikulum yang baru di Indonesia, yaitu kurikulum 2013.

Namun munculnya kurikulum 2013 sampai saat ini belum dapat diterapkan secara menyeluruh. Masih banyak kegagalan-kegagalan yang disebabkan karena masih kurangnya kesiapan dari beberapa pihak yang berperan dalam penerapan kurikulum 2013, sehingga muncul berbagai problematika dalam dunia pendidikan. Problematika dalam penerapan kurikulum 2013 ini tentunya sangat dipengaruhi oleh perangkat pendidikan yang ada. Salah satu pihak yang sangat berpengaruh dalam penerapan kurikulum 2013 disini adalah guru.

Guru merupakan salah satu pihak yang sangat berpengaruh dalam penerapan kurikulum. berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mirnawati Dewi (2016) yang berjudul “Problematika Guru Sosiologi dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada SMA N 3 Takalar” bahwa ada beberapa hal yang menjadi akar persoalan pelaksanaan Kurikulum 2013, yaitu 1) guru belum sepenuhnya mengerti bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, terutama pada pemilihan metode pembelajaran karna sudah terbiasa dengan metode lama; 2) guru belum bisa menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP; 3) guru belum bisa menerapkan penilaian autentik dengan baik karena dianggap rumit. Sehingga demi mencapai target penggunaan kurikulum 2013 untuk semua sekolah, gurulah yang harus disiapkan.

Jika guru sangat berperan dalam penerapan kurikulum, maka MGMP juga ikut memegang peran penting dalam membantu guru dalam

penerapan Kurikulum 2013. Pentingnya MGMP dalam implementasi Kurikulum 2013 ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian terdahulu oleh Dewi Islamiyati (2015) bahwa MGMP berperan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Firman (2016) bahwa peran MGMP bagi guru antara lain adalah sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi guru, selain itu juga sebagai sarana untuk membantu guru dalam membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berkaitan, pembuatan RPP, pembuatan bahan ajar, serta tempat untuk sharing pengetahuan, pengalaman atau informasi pendidikan yang bersifat kekinian, termasuk dalam permasalahan tentang kurikulum 2013. Fenomena ini menjadi daya tarik peneliti karena peran MGMP yang sangat krusial bagi guru, dalam penelitian ini khususnya dalam

proses implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti fokus untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam implementasi Kurikulum 2013 dan untuk mengetahui peran MGMP Sosiologi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo

Kajian Pustaka

Dalam pembelajaran sosiologi kurikulum 2013, guru harus mampu menumbuhkan peran aktif siswa untuk memahami sosiologi secara lebih luas, dengan cara misalnya membuat teknik atau metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi siswa dengan memacu keingintahuan siswa untuk mempelajari, memahami, bahkan menganalisis fenomena-fenomena social kemudian mengarahkan siswa untuk membangun opini pribadi terhadap fenomena tersebut. Guru sosiologi dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang interaktif, atraktif, dan kreatif,

misalnya dengan menggunakan media gambar, film, maupun video pendek dengan topik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Topik pembelajaran yang digunakan oleh guru sosiologi kurikulum 2013 juga harus diambil dari peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi poin pertama yaitu, “dari peserta didik diberi tahu menuju ke peserta didik mencari tahu”. Dengan memberikan contoh secara riil tentang peristiwa-peristiwa social yang ada di dalam masyarakat, baru kemudian guru menuntun siswa untuk menarik kesimpulan yang berbentuk konsep. Demikian konsep guru sosiologi Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan konsep guru sosiologi pada kurikulum KTSP, sehingga mau tidak mau guru sosiologi harus lebih menyesuaikan dengan Kurikulum 2013. Proses penyesuaian tersebut tentunya guru tetap membutuhkan bantuan dari pihak lain. Pihak lain dalam hal ini

yang membantu guru, yaitu MGMP Sosiologi.

MGMP Sosiologi merupakan forum dimana guru mata pelajaran sosiologi mendapat pembinaan, dapat berdiskusi atau bermusyawarah dengan sesama guru mata pelajaran sejenis dari berbagai sekolah yang berbeda demi upaya pengembangan mutu pendidikan, serta peningkatan dari segi kualitas pada proses pembelajaran di kelas. MGMP Sosiologi sangat berkontribusi dalam mengembangkan potensi dan kinerja guru sosiologi. Jika guru mata pelajaran sangat berpengaruh, maka MGMP sebagai lembaga yang mewadahi guru mata pelajaran juga berperan dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru mata pelajaran Sosiologi serta bagaimana peran yang dilakukan oleh MGMP Sosiologi Solo dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan teori peran Biddle dan Thomas. Teori peran berasumsi dasar bahwa kehidupan sosial manusia

sebenarnya layaknya sebuah teater, dimana ada aktor dan penonton. (Sarlito, 2008: 215) Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada istilah orang yang mengambil bagian dalam interaksi social dan perilaku yang muncul dalam interaksi sosial, karena peneliti hanya akan mencari actor, target, serta perilaku yang muncul dalam interaksi social tersebut. Aktor yang menjadi fokus utama peneliti adalah pengurus MGMP Sosiologi Kota Solo. Sedangkan orang lain atau *other* dalam penelitian ini adalah guru sosiologi sebagai anggota MGMP Sosiologi. Dalam konteks implementasi kurikulum 2013 ini, MGMP Sosiologi sebagai salah satu lembaga yang dibentuk oleh guru mata pelajaran sosiologi diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi hambatan atau kendala pada implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Peran MGMP merupakan harapan guru atas suksesnya penerapan kurikulum 2013. Dengan mengetahui peran yang dilakukan oleh MGMP, akan diketahui pula apakah peran dari

MGMP Sosiologi Solo sudah seperti yang diharapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Solo, khususnya pada MGMP Sosiologi. Sedangkan objek penelitian adalah pengurus dan anggota MGMP Sosiologi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali makna tentang bagaimana peran MGMP Sosiologi Solo dalam penerapan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berupa informan, tempat penelitian dan dokumen atau arsip. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi saat dilakukan pertemuan MGMP Sosiologi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi kelas di sekolah tempat guru melakukan kegiatan belajar mengajar, yaitu di kelas X IPS 2 SMA Kristen 1 Surakarta dan di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Dalam penelitian ini, dokumen yang

dianggap dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tambahan yaitu berupa RPP, dan hasil pertemuan MGMP yang telah dilaksanakan.

Peneliti memilih informan yang terlibat, dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Kriteria informan yang akan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu 1) Guru Sosiologi yang mengajar di sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 dan aktif di MGMP; 2) Pengurus MGMP Sosiologi di Kota Solo, yaitu ketua MGMP, instruktur Kurikulum 2013, dan instruktur guru pebelajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk wawancara yang diterapkan dalam penelitian mengenai peran MGMP dalam implementasi Kurikulum 2013 ini adalah wawancara tak terstruktur atau yang sering disebut wawancara mendalam (*deep interview*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat dilaksanakan pertemuan MGMP Sosiologi di SMA

N 7 Surakarta, selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas tempat guru mengajar, yaitu kelas X IPS 2 SMA Kristen 1 Surakarta DAN KELAS XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji validitas data yaitu dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman (jama'an komariah, 2012 : 218) aktivitas analisis data terdiri atas: reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing(verification) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur atau langkah – langkah dari persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menarik kesimpulan bahwa MGMP Sosiologi

telah melakukan perannya dalam proses implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo. Sesuai dengan teori peran bahwa ada aktor dan ada target layaknya sebuah teater yang saling berkaitan. Pengurus MGMP Sosiologi sebagai aktor, telah menjalankan perannya terhadap harapan dari anggota MGMP Sosiologi. Aktor dapat dikatakan telah menjalankan suatu peran ketika peran tersebut diwujudkan dalam perilaku yang nyata. Disini MGMP Sosiologi telah menjalankan perannya, karena telah melakukan pelatihan, memberikan fasilitas, dan menyediakan ruang sebagai tempat berdiskusi bagi anggotanya demi suksesnya penerapan Kurikulum 2013 di Kota Solo. Selain itu, suatu peran yang telah dilaksanakan pasti ada sanksi dan penilaian yang mengikuti. MGMP Sosiologi di Kota Solo dinilai telah sangat membantu anggotanya dalam proses implementasi Kurikulum 2013.

Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan, yaitu:

1. Kendala guru sosiologi anggota MGMP dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo adalah kendala substantif, pertama yaitu kreativitas guru sosiologi. Disini, guru sosiologi cenderung menggunakan metode pembelajaran yang searah yang disebabkan oleh fasilitas kurang mendukung diterapkannya Kurikulum 2013 dan factor usia guru sosiologi yang sebagian besar sudah merasa dirinya tua. Kedua, yaitu pemahaman guru sosiologi tentang Kurikulum 2013 yang belum maksimal. Hal tersebut menyebabkan guru sosiologi menjadi kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, selain itu guru sosiologi juga masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik penilaian autentik dalam proses pembelajaran.
2. Peran MGMP Sosiologi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam implementasi Kurikulum 2013, pertama yaitu peran kepelatihan. Disini MGMP Sosiologi

memberikan pelatihan secara teknik maupun substantif tentang Kurikulum 2013. Kedua, peran fasilitasi, jadi MGMP Sosiologi memberi kemudahan-kemudahan sumber ketika pelatihan tentang Kurikulum 2013. Ketiga, MGMP sebagai forum diskusi bagi anggotanya, baik itu diskusi terarah dengan tema tertentu maupun diskusi tidak terarah, yaitu berupa sharing atau bertukar informasi antara anggota MGMP Sosiologi di Kota Solo. Peran yang dilakukan MGMP Sosiologi tersebut merupakan wujud perilaku yang dilakukan pengurus MGMP Sosiologi sebagai actor dalam penelitian ini. peran yang dilakukan oleh MGMP Sosiologi tersebut juga telah sesuai dengan harapan anggotanya, yaitu harapan guru sosiologi dengan mengikuti MGMP Sosiologi supaya terbantu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses implementasi Kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Djam'an dan komariah, (2012).
Metode penelitian kualitatif .
bandung : alfabeta.
- Sarwono, Sarlito W. 2008. Teori-
Teori Psikologi Sosial. Jakarta:
Raja Grafindo Jakarta.
- Permendikbud nomor 65 tahun 2013
tentang Standar Kompetensi
Lulusan dan Standar Isi
- Dewi Islamiyati, 2015. Peran MGMP
Sosiologi dalam
Mengembangkan Kompetensi
Guru Sosiologi Menerapkan
Pembelajaran Inovatif. Diakses
pada 01 Juli 2017.
- Firman, 2016. Peran MGMP dalam
Meningkatkan Kinerja Guru
- Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam SMA di Kota
Balik Papan. Diakses pada 1
Juli 2017
- Mirnawati Dewi, 2016. Problematika
Guru Sosiologi dalam
Penerapan Kurikulum 2013
pada SMA N 3 Takalar.
Diakses pada 5 September
2017, pukul 21.01 WIB,
melalui
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/sosialisasi/article/view/2375>
- [https://www.academia.edu/9337895/
KOMPONEN_KOMPONEN_
PENDIDIKAN?auto=downloa
d](https://www.academia.edu/9337895/KOMPONEN_KOMPONEN_PENDIDIKAN?auto=download). Diakses pada 2 Maret 2017,
pukul 07.54 WIB